

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Mellitus (DM) adalah suatu penyakit yang disebabkan karena adanya peningkatan kadar gula (glukosa) dalam darah akibat kekurangan insulin. Indonesia menempati peringkat empat negara dengan jumlah penderita diabetes terbanyak di dunia. 8 juta penduduk Indonesia pada tahun 2009 mengidap diabetes (menurut data WHO). Jumlah tersebut akan meningkat menjadi lebih dari 21 juta jiwa pada tahun 2025. Di Jakarta, survey terhadap pengidap diabetes menunjukkan bahwa 1 dari 8 orang mengidap diabetes.

Ada dua jenis diabetes yang umum terjadi dan diderita banyak orang yaitu diabetes tipe 1 dan diabetes tipe 2. Diabetes tipe 1 adalah diabetes yang bergantung pada insulin atau Insulin Dependent Diabetes Mellitus (IDDM). Diabetes tipe 1 berkaitan dengan ketidakmampuan pankreas untuk membuat insulin. Diabetes tipe 2 adalah diabetes yang tidak bergantung pada insulin atau Non-Insulin Dependent Diabetes Mellitus (NIDDM) dimana pankreas tetap menghasilkan insulin namun jumlah insulin tidak cukup (Russel, 2011).

Diabetes mellitus biasanya diobati dengan obat-obat antidiabetes yang disebut obat Antidiabetika oral (ADO), seperti Glibenklamid. Namun, seiring dengan berkembangnya teknologi dan pengetahuan dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dalam bidang kesehatan, membuat masyarakat lebih banyak beralih lebih memilih pengobatan tradisional karena dianggap lebih menguntungkan dan tidak menimbulkan toksin. Salah satu tumbuhan yang sering digunakan masyarakat sebagai alternatif pengobatan diabetes yaitu tanaman kembang bulan (*Tithonia diversivolia* (Hermsl.) A. Gray) (Zalukhu, 2017)

Kembang bulan secara tradisional digunakan sebagai obat sakit perut, kembung, diare dan anti radang atau inflamasi. Bagian tanaman yang dimanfaatkan sebagai sumber zat kimia adalah daun, akar, batang, daun dan biji. Daun kembang bulan mengandung senyawa alkaloid, terpenoid, flavonoid, saponin, tanin, polifenol dan golongan seskuiterpen. Kembang bulan merupakan tanaman yang digunakan masyarakat untuk antidiabetes. Dosis penggunaan daun kembang bulan oleh masyarakat adalah 5 lembar setara 10 g (Sasmita dkk, 2017). Daun ini biasanya dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat tradisional dengan cara direbus.

Penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu dkk.(2015), ekstrak etanol daun kembang bulan terbukti berkhasiat sebagai antihiperqlikemia pada mencit yang diinduksi aloksan.

Berdasarkan uraian tersebut, Penulis tertarik untuk meneliti **(Uji Efek Infusa Daun Kembang Bulan (*Tithonia diversivolia* (Hermsl.) A. Gray) terhadap Penurunan Kadar Gula Darah pada Tikus Putih dengan Glibenklamid sebagai Pembanding.**

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah infusa daun kembang bulan mempunyai efek antidiabetes terhadap tikus putih?
2. Konsentrasi berapakah infusa daun kembang bulan mempunyai efek antidiabetes yang sama dengan glibenklamid?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah infusa daun kembang bulan mempunyai efek antidiabetes terhadap tikus putih.
2. Untuk mengetahui pada konsentrasi berapa infusa daun kembang bulan mempunyai efek antidiabetes yang sama dengan glibenklamid.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumber informasi kepada pembaca tentang manfaat daun kembang bulan sebagai antidiabetes
2. Untuk menambah ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman kepada Peneliti dalam hal melakukan penelitian.